

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri siswa baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud namun, belum sepenuhnya terlihat atau digunakan secara maksimal oleh siswa. Potensi atau kemampuan siswa yang belum terwujud adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa tetapi potensi itu belum terlaksana, misalnya seorang siswa yang merasa gugup ketika menyampaikan pendapat kepada orang lain meskipun siswa tersebut sudah mempersiapkan dirinya. Sedangkan potensi atau kemampuan siswa yang telah terwujud namun belum sepenuhnya terlihat atau digunakan secara maksimal oleh siswa tersebut artinya, kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam bidang tertentu dan kemampuan itu didukung oleh adanya perlengkapan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki tetapi siswa tersebut tidak memanfaatkannya untuk mewujudkan potensinya. Misalnya, seorang siswa yang memiliki

kecerdasan dalam suatu bidang tertentu tetapi tidak adanya dukungan dari pihak lain untuk mewujudnya kecerdasan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki potensi diri, ada siswa yang sudah mengetahui potensinya namun tidak mengembangkannya, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak ada dukungan dari pihak lain dan siswa merasa tidak yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya, namun ada juga siswa yang mengetahui potensi dirinya lalu mengembangkannya yang dikenal dengan kepercayaan diri.

Lauster (Gulo 2010:26) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan Suatu perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ditandai dengan percaya akan kemampuan diri, memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, dengan memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri serta tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ditandai dengan mudah cemas menghadapi berbagai situasi,

tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapat, memiliki rasa malu yang berlebihan, dan memiliki sikap pengecut.

Kepercayaan diri yang rendah dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki keinginan, tujuan dan target untuk diperjuangkan, tergantung pada orang lain atau tidak mandiri, sering mengeluh karena menganggap semua pekerjaan sulit, serta mudah gelisah dan frustrasi.

Sehubungan dengan masalah rendahnya kepercayaan diri siswa, maka diperlukan suatu bantuan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bantuan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah melalui bimbingan kelompok.

Prayitno, (2004:309), mengemukakan “Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu pengembangan diri, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok, sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya membutuhkan teknik-teknik untuk membantu menyelesaikan masalah individu. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik modeling simbolis.

Komalasari dkk. (2011:179), menyatakan “Teknik modeling simbolis adalah model yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film, gambar atau cerita”.

Teknik modeling simbolis adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan cara mengamati model yang ditampilkan dalam bentuk video, film, slide ataupun gambar sehingga terbentuk perilaku baru yang lebih efektif.

Willis (2004:31), menyatakan manfaat teknik modeling simbolis yakni:

Agar siswa memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, menghapus hasil belajar yang tidak adaptif, memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, dan gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Teknik modeling simbolis dapat memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh siswa melalui model yang ditampilkan agar siswa mampu belajar sekaligus mengamati perilaku-perilaku baru yang lebih efektif dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih mendalam tentang efektivitas penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok digunakan untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?
2. Bagaimana proses penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?
3. Apakah penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa
2. Proses penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.
3. Efektivitas penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan skripsi ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya, khususnya penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru BK dan mahasiswa BK

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

b. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat menambah pemahaman dan keterampilan penulis dalam menerapkan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.